

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan perantara yang memegang peranan penting bagi investor. Pasar modal juga merupakan tulang punggung perekonomian. Menurut (Tandelilin, 2017:25) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Menurut Lillie, et al (2019) harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut, dengan kata lain harga saham terbentuk karena *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian di Indonesia menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran pada masyarakat luas. Semakin optimalnya struktur modal dalam sebuah perusahaan, maka akan membuat permintaan atas saham pada perusahaan tersebut naik yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham.

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Salah satu yang dapat menopang kegiatan perekonomian di suatu negara yaitu sektor industri. Sektor infrastruktur adalah salah satu bagian dari sektor industri. Menurut Gubernur BI (Bank Indonesia), terdapat empat sektor potensial untuk berinvestasi di Indonesia, salah satunya yaitu sektor

infrastruktur. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2012), pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan besaran pembiayaan konstruksi setiap tahunnya. Alokasi dana pemerintah ke sektor industri telah mencapai 30 %.

Menurut pandangan investor, harga saham sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan *risk* dimasa mendatang (Siamat, 2004). Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham yang baik yaitu saham yang mempunyai harga wajar. Harga saham yang wajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah suatu saham tersebut murah atau mahal. Jika saham lebih redah dari harga wajar, maka saham tersebut akan dianggap murah atau *undervalued*. Sebaliknya, jika harga saham lebih tinggi dari harga wajar, maka saham tersebut dapat dianggap mahal atau *overvalued*.

Peran sektor infrastruktur yang beroperasi di Indonesia dapat memberikan dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor infrastruktur yang ditandai dengan peningkatan

produktifitas jasa konstruksi nasional, mendorong penggunaan produk dalam negeri yang berkelanjutan, transformasi digital, dan mempermudah peluang investasi melalui kemudahan perizinan berusaha khususnya di sektor konstruksi Indonesia. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) merujuk pada Anoraga & Pakarti (2013: 89) serta Kasmir (2015:2017). Berikut ini merupakan tabel rata-rata harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang diukur menggunakan *closing price*.

Tabel I - 1
Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1	ACST	464	210	157	132
2	ADHI	1.535	895	484	282
3	BALI	800	875	845	400
4	CMNP	1.540	2.000	2.190	1.700
5	DGIK	50	197	132	86
6	EXCL	2.730	3.170	2.140	2.000
7	FREN	67	87	66	33
8	IBST	7.250	5.825	5.775	5.600
9	JSMR	4.630	3.890	2.980	4.000
10	META	224	114	121	350
11	NRCA	378	290	302	354
12	PTPP	1.855	990	715	448
13	SSIA	575	484	274	260
14	TBIG	1.630	2.950	2.300	2.100
15	TLKM	3.310	4.040	3.750	900
16	TOTL	370	316	302	310
17	TOWR	960	1.125	1.100	1158
18	WSKT	1.440	635	352	202
19	IDPR	214	90	171	122
20	POWR	710	615	660	665

21	PBSA	595	730	304	304
22	TGRA	148	90	50	25
23	TOPS	50	50	50	93
24	PPRE	262	174	123	124
25	WEGE	256	190	150	152
26	IPCM	365	294	274	274
27	GHON	1.765	2.390	1.920	1920
28	IPCC	530	515	580	705
29	KEEN	400	446	650	655

Sumber: *www.Idx.com*

Berdasarkan tabel I-1 menunjukkan bahwa harga saham pada 29 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 harga saham pada perusahaan infrastruktur masih cukup tinggi. Pada tahun 2021 sebagian besar harga saham pada perusahaan infrastruktur mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2023, sebagian besar harga saham pada perusahaan infrastruktur mengalami penurunan. Pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar -12,00% karena melemahnya Rupiah terhadap USD serta adanya wabah pandemic Covid-19 yang akhirnya pemerintah melakukan pengalihan anggaran dan banyak perusahaan yang melakukan pemberhentian sementara pada proyek-proyek sebab pembatasan mobilisasi sehingga berdampak terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang menurun. Pada tahun 2021, terdapat beberapa sektor yang memberikan kontribusi terhadap ISHG salah satunya yaitu sektor infrastruktur. Sektor infrastruktur memberikan kontribusi sebesar 1,39% secara *year to date* (YTD). Sedangkan pada tahun 2023, pergerakan indeks saham pada sektor infrastruktur mengalami kenaikan tertinggi sepanjang akhir tahun 2022 – akhir oktober. Mengutip dari data aplikasi IPOT,

ada tiga sektor yang mengalami penguatan sepanjang akhir tahun 2023 – akhir oktober. Peringkat pertama adalah indeks sektor infrastruktur (IDXINFRA) yang menguat 399,3 poin menjadi 1.267 atau naik 31,49%. Harga saham dapat naik turun dikarenakan oleh banyak faktor, seperti kenaikan laba bersih, inflasi dan valuta asing menurut Manurung (2021,hlm.98-99). Selain itu, menurut Isnawati & Laily (2018), faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham adalah tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas.

Menurut OJK penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Selain itu, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham. Faktor eksternal yang pertama yaitu kondisi fundamental ekonomi makro. Faktor ini memiliki dampak langsung terhadap naik turunnya harga saham contohnya kebijakan *the fed* yang menaikkan suku bunga, suku bunga bank indonesia, tingkat inflasi, serta jumlah angka pengangguran. Faktor eksternal yang kedua yaitu fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing dimana kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham. Faktor eksternal ketiga terdapat kebijakan pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal asing, dan lain-lain. Faktor eksternal ke empat terdapat berita-berita tertentu yang memicu *panic selling*. Faktor eksternal yang kelima yaitu manipulasi pasar yang biasanya dilakukan oleh para investor yang sudah berpengalaman dan memiliki

modal besar dengan memanfaatkan media massa demi untuk mencapai tujuan mereka baik menurunkan maupun menaikkan harga saham.

Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor internal tersebut antara lain faktor fundamental perusahaan dimana faktor inilah penyebab utama naik atau turunnya harga saham, aksi korporasi yang berupa kebijakan yang diambil oleh jajaran manajemen perusahaan, serta proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang dimana performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan.

Terdapat dua analisis yang dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari harga saham yang berubah-ubah setiap waktunya yaitu menggunakan analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data atau rasio-rasio keuangan perusahaan. Para investor memerlukan analisis dan beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang dikemukakan dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data saham dari pasar untuk menentukan nilai dari saham. Analisis ini biasanya digunakan oleh para praktisi untuk menentukan harga saham. Sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademis (Jogiyanto, 2015:161). Walaupun dalam menentukan harga saham banyak menggunakan analisis teknikal, bukan berarti analisis

fundamental tidak perlu diperhatikan karena investor dalam melakukan investasi saham juga melihat laporan keuangan perusahaan, karena posisi dan arah perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi investor karena laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menggambarkan baik buruknya kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan. Walaupun terdapat banyak rasio keuangan dalam laporan keuangan, tidak semua rasio keuangan tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Riyanto (2011:98) pengertian kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting dalam perusahaan merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan dan diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selaras dengan pengertian menurut Brigham dan Houston (2011:78) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan dalam menentukan sumber dana yang berasal dari dana eksternal perusahaan atau hutang untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang atau *financial leverage*. Penelitian terdahulu dari Siti Kustinah (2022), Tantrio dan Hikmah (2022) mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah

dan Suryani (2020), Oktavia (2019) mengatakan bahwa kebijakan hutang ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas. Menurut Fahmi (2014:80) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba menurut Harmono (2014:109). Menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Semakin meningkatnya profitabilitas maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga akan ikut menurun. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian dari Latifah dan Suryani (2020), Saragih (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian dari Adipalguna (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang didiuga mendorong perubahan harga saham yaitu kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan

untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan (Riyanto, 2001:265). Penelitian tentang kebijakan dividen terhadap harga saham telah banyak dilakukan seperti pada penelitian Harahap (2002), Nurmala (2006), Mardiyati dkk (2012), dan Permana (2013) yang mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2000), Wijaya (2007), Mayasari (2009), Lotifasari (2010), dan Mahendratama (2012) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

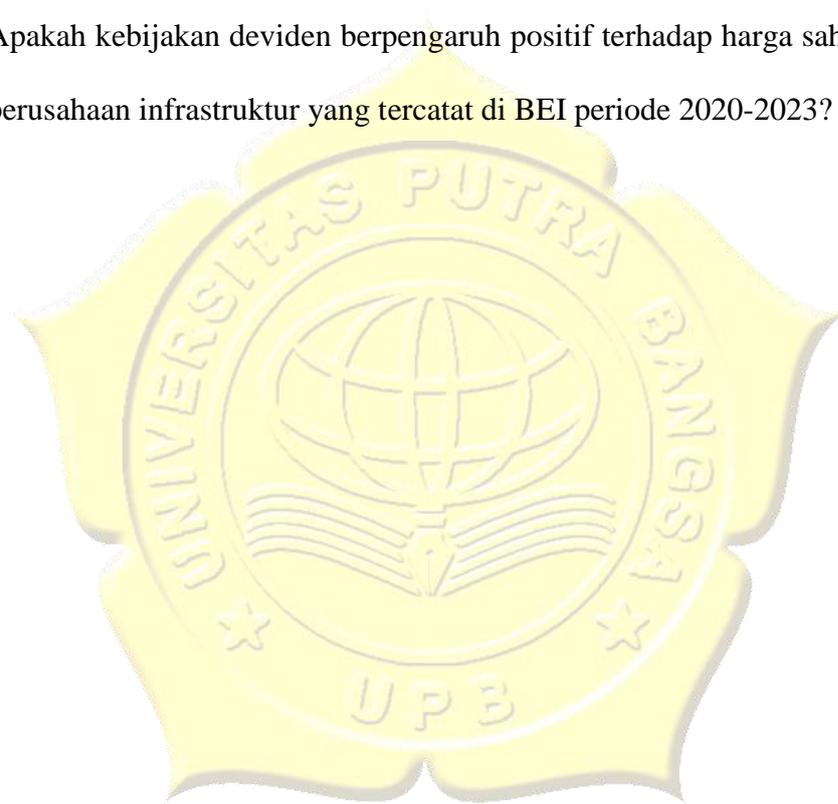
Berdasarkan latar belakang di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI)”**

1.2. Rumusan Masalah

Harga saham dapat menggambarkan kondisi perusahaan serta mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Akan tetapi, harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2020-2023 mengalami fluktuatif. Kondisi fluktuatif ini berdasarkan penelitian terdahulu diduga dipengaruhi oleh faktor kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan

dividen. berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2020-2023?



1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat untuk mampu menyederhanakan permasalahan yang akan dikaji dalam satu penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 pada papan utama.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI Periode 2020-2023 yang diprosikan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI Periode 2020-2023 yang diprosikan menggunakan ROA (*Return on Assets*).
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI Periode 2020-2023 yang diprosikan menggunakan DPR (*Dividen Payout Ratio*).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pihak lembaga, baik secara teoritis maupun praktis. Maka manfaat dari penelitian yang ingin di capai sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi pengembangan dibidang ilmu ekonomi mengenai harga saham.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan referensi bagi civitas yang akan melakukan penelitian tentang harga saham.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan sebagai wacana ilmiah mengenai harga saham.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai harga saham dan hal yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan deviden pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini serta sebagai perbandingan untuk peneliti yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai harga saham.